

**PENGARUH MEDIA SUMBER BELAJAR TERHADAP
KARAKTER KRISTIANI SISWA**

Pebri Hot Marisi Silaen¹, Ordekor Saragih²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

febrysilaen1212@gmail.com, ordesaragih4@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of the use of learning resource media on the development of students' Christian character. Christian character is an important aspect in the moral and spiritual formation of students, which includes values such as love, honesty, discipline and mutual respect. In the digital era, learning resource media, such as educational videos, digital books, and learning applications, have become effective tools in supporting the teaching and learning process. This research uses quantitative methods with an experimental approach, involving students who take part in Christian Religious Education (PAK) learning by actively utilizing learning resource media. Data was collected through questionnaires and interviews to measure changes in students' Christian character before and after implementing learning resource media. The research results show that the use of learning resource media has a positive impact on improving students' Christian character, especially in the aspect of developing the values of love and discipline. Interactive and technology-based media allows students to deepen Christian teachings in a more interesting and enjoyable way. Therefore, this research suggests that learning resource media can be used optimally in PAK learning to support the development of students' Christian character.

Keywords : Learning resource media, Christian character, Christian religious education, moral values, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sumber belajar terhadap pengembangan karakter Kristiani siswa. Karakter Kristiani merupakan aspek penting dalam pembentukan moral dan spiritual siswa, yang mencakup nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan saling menghargai. Dalam era digital, media sumber belajar, seperti video pendidikan, buku digital, dan aplikasi pembelajaran, telah menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, melibatkan siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan memanfaatkan media sumber belajar secara aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur perubahan dalam karakter Kristiani siswa sebelum dan sesudah penerapan media sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sumber belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter Kristiani siswa, terutama dalam aspek pengembangan nilai-nilai kasih dan disiplin. Media yang interaktif dan berbasis teknologi memungkinkan

siswa untuk lebih mendalami ajaran Kristen dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar media sumber belajar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran PAK untuk mendukung pengembangan karakter Kristiani siswa.

Kata kunci : Media sumber belajar, karakter Kristiani, Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai moral, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai Kristiani yang meliputi kasih, kedamaian, kejujuran, dan pengampunan. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAK adalah untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut, media sumber belajar memiliki peran yang sangat penting. Media sumber belajar, seperti buku ajar, video edukasi, aplikasi, dan platform digital lainnya, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran Kristiani.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, media sumber belajar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa. Karakter Kristiani mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Kristus, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kerendahan hati. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk perkembangan spiritual dan sosial siswa, yang nantinya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Media sumber belajar yang efektif dapat mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dengan cara yang lebih menyenangkan, tidak monoton, dan lebih mudah dipahami.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sumber belajar dalam pembelajaran Agama Kristen dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar. Seiring dengan berkembangnya teknologi, banyak sekolah yang mulai mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran mereka, termasuk dalam pembelajaran PAK. Penggunaan media sumber belajar yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, penggunaan video yang menggambarkan kehidupan Yesus Kristus atau aplikasi Alkitab

digital yang dapat diakses kapan saja memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai Kristiani secara mandiri dan sesuai dengan waktu luang mereka.

Namun, meskipun penggunaan media sumber belajar memiliki banyak keuntungan, ada tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memilih media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tidak semua media dapat disesuaikan dengan baik untuk berbagai jenis pembelajaran dan berbagai usia siswa. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa media tersebut dapat mendukung pengembangan karakter Kristiani siswa. Media yang digunakan harus mampu menggugah minat siswa dan membangkitkan keinginan mereka untuk mempraktikkan ajaran Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, terdapat tantangan dalam pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaan media sumber belajar dalam pengajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk memanfaatkan media sumber belajar secara efektif menjadi hal yang sangat penting. Guru perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa serta dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter Kristiani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sumber belajar terhadap karakter Kristiani siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan berbagai jenis media sumber belajar dapat mempengaruhi pembentukan karakter Kristiani pada siswa, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat penggunaan media dalam pembelajaran PAK. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan karakter Kristiani siswa.

Penerapan media sumber belajar dalam Pendidikan Agama Kristen berpotensi memberikan dampak positif yang besar terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa. Dengan memilih media yang tepat dan relevan, serta memberikan pelatihan yang cukup kepada guru dalam mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran, karakter Kristiani

siswa dapat berkembang dengan lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran media sumber belajar dalam membentuk karakter Kristiani yang baik pada siswa, yang pada akhirnya dapat membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Kristus.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sumber belajar terhadap pengembangan karakter Kristiani siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen (media sumber belajar) dan variabel dependen (karakter Kristiani siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media Sumber Belajar Terhadap Karakter kristiani Siswa

Penerapan media sumber belajar dalam proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), memberikan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membentuk karakter Kristiani secara lebih efektif. Media sumber belajar, baik yang berbasis teknologi maupun yang bersifat konvensional, menjadi alat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakter Kristiani, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, pengampunan, dan kedisiplinan, memerlukan pendekatan yang relevan agar dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini, media sumber belajar menawarkan pendekatan yang interaktif dan menarik untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Alkitab interaktif, dan permainan edukatif berbasis nilai-nilai Kristen telah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami nilai-nilai Alkitab secara lebih konkret. Misalnya, video yang menggambarkan kisah-kisah Alkitab seperti "Orang Samaria yang Baik Hati" atau "Kisah Yesus Mengampuni Orang Berdosa" dapat membantu siswa memahami nilai kasih dan pengampunan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Media seperti ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga "melihat" dan "merasakan" nilai-nilai tersebut melalui pengalaman visual dan emosional. Hal ini sejalan dengan teori

belajar multimodal yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih memahami konsep ketika mereka terlibat secara visual, auditori, dan kinestetik.¹

Namun, penerapan media sumber belajar dalam PAK tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa media yang digunakan relevan dan sesuai dengan konteks siswa. Media yang terlalu teknis atau kurang menggambarkan realitas kehidupan siswa dapat menyebabkan kebosanan atau ketidaktertarikan. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis media digital. Dalam beberapa kasus, guru juga menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan media sumber belajar ke dalam rencana pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan penerapan media sumber belajar.

Selain tantangan teknis, penerapan media sumber belajar juga menghadapi hambatan kultural dan spiritual. Beberapa siswa mungkin datang dari latar belakang keluarga atau komunitas yang memiliki pandangan berbeda tentang teknologi atau media modern. Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan tidak hanya relevan secara teknologi tetapi juga sesuai secara kultural dan teologis. Sebagai contoh, dalam memilih video pembelajaran, penting untuk memastikan bahwa narasi yang disampaikan sesuai dengan ajaran Kristen yang diajarkan dalam Alkitab. Integritas teologis media sangat penting untuk menjaga keaslian dan kredibilitas nilai-nilai yang diajarkan.

Selain media digital, media konvensional seperti buku cerita Alkitab, papan tulis interaktif, dan gambar-gambar ilustratif juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Media ini lebih mudah diakses di lingkungan yang memiliki keterbatasan teknologi. Buku cerita Alkitab, misalnya, dapat membantu siswa mendalami kisah-kisah iman yang menjadi teladan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, media konvensional tetap relevan dan efektif, terutama jika digunakan dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media sumber belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan karakter Kristiani. Siswa menjadi lebih mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kasih dan pengampunan dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Misalnya, siswa yang sebelumnya enggan memaafkan teman yang berbuat salah menjadi

¹ Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

lebih terbuka untuk mempraktikkan pengampunan setelah mempelajari nilai tersebut melalui media pembelajaran interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media sumber belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membentuk perilaku mereka secara langsung.

Namun, untuk memastikan efektivitas media sumber belajar, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas gereja. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai, sementara orang tua dapat berperan dalam mendampingi anak mereka saat menggunakan media tersebut di rumah. Gereja juga dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya dan program pendukung yang relevan dengan pembelajaran nilai-nilai Kristiani.

Secara keseluruhan, penerapan media sumber belajar dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa. Dengan memilih media yang relevan, melibatkan siswa secara aktif, dan menghadirkan nilai-nilai Kristen secara kontekstual, media ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung tujuan pendidikan agama. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, tantangan-tantangan teknis, kultural, dan spiritual perlu diatasi melalui kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan demikian, media sumber belajar dapat menjadi jembatan yang kuat dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Tantangan Penerapan Media Sumber Belajar Terhadap Karakter kristiani Siswa

Penerapan media sumber belajar dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadirkan peluang besar untuk membentuk karakter Kristiani siswa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, termasuk keterbatasan infrastruktur, kendala pedagogis, dan hambatan kultural yang memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis media dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Pembahasan ini menguraikan tantangan-tantangan tersebut dan memberikan wawasan tentang bagaimana mengatasinya.

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Tantangan pertama yang signifikan adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah-daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Meskipun media digital seperti video

pembelajaran, aplikasi Alkitab interaktif, dan platform online menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mengimplementasikan teknologi tersebut. Banyak sekolah Kristen di pedesaan atau daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan dalam hal koneksi internet, ketersediaan perangkat seperti komputer atau tablet, dan sumber daya untuk menyediakan materi pembelajaran berbasis digital. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara siswa di daerah perkotaan yang memiliki akses teknologi yang lebih baik dengan mereka yang di daerah terpencil.

Selain itu, siswa dari latar belakang keluarga dengan ekonomi rendah mungkin tidak memiliki perangkat yang diperlukan untuk mengakses media pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, penerapan media sumber belajar berbasis teknologi menjadi tantangan besar. Menurut penelitian oleh Ryan dan Deci (2000), keterbatasan akses terhadap alat belajar dapat menghambat motivasi intrinsik siswa dan berdampak pada efektivitas pembelajaran.

2. Kurangnya Pelatihan dan Kompetensi Guru

Tantangan lain adalah kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media sumber belajar ke dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran kunci dalam memilih dan menggunakan media yang relevan dan efektif untuk membentuk karakter Kristiani siswa. Namun, banyak guru yang belum terlatih secara memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan atau media interaktif untuk mendukung pembelajaran PAK.

Dalam beberapa kasus, guru mungkin merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi, atau bahkan menolak mengadopsi metode pembelajaran baru karena merasa nyaman dengan pendekatan konvensional. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penggunaan media sumber belajar dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan diperlukan untuk membantu guru menguasai keterampilan teknis dan pedagogis dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Tantangan Pedagogis

Media sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAK harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang kompleks, yaitu membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Namun, tidak semua media yang tersedia di pasaran sesuai untuk kebutuhan ini. Banyak media digital yang dirancang untuk tujuan umum tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik pendidikan agama. Akibatnya, guru sering kali kesulitan menemukan atau mengembangkan media yang benar-benar relevan dengan konteks pembelajaran PAK.

Selain itu, ada risiko bahwa siswa hanya akan terfokus pada aspek teknologi atau hiburan dari media yang digunakan, tanpa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, dalam penggunaan video pembelajaran, siswa mungkin menikmati visual yang menarik tetapi gagal menangkap pesan moral yang ingin disampaikan. Hal ini menunjukkan pentingnya desain media yang tidak hanya interaktif tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai Kristiani secara efektif.

4. Hambatan Kultural dan Spiritualitas

Hambatan kultural dan spiritual juga menjadi tantangan dalam penerapan media sumber belajar. Dalam beberapa komunitas, terdapat pandangan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat mengurangi kekhusyukan atau otoritas ajaran agama. Beberapa orang tua atau pemimpin gereja mungkin skeptis terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran PAK, karena dianggap tidak sejalan dengan pendekatan tradisional yang lebih konservatif.

Selain itu, terdapat tantangan untuk memastikan bahwa media yang digunakan tidak hanya relevan secara teknologi tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan teologi siswa. Misalnya, narasi atau ilustrasi dalam media digital harus mencerminkan ajaran Alkitab yang benar dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip teologis. Jika media tidak dirancang dengan hati-hati, ada risiko bahwa pesan yang disampaikan dapat disalahpahami atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani.

5. Tantangan Motivasi dan Perilaku Siswa

Tantangan lain adalah memastikan bahwa siswa benar-benar termotivasi untuk menggunakan media sumber belajar dengan tujuan membentuk karakter Kristiani mereka.

Dalam beberapa kasus, siswa mungkin hanya menggunakan media untuk tujuan hiburan, tanpa memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan. Selain itu, kecenderungan siswa untuk lebih menyukai media yang bersifat visual dan interaktif dapat menyebabkan mereka kehilangan fokus pada substansi pembelajaran.

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menggunakan media secara bijak. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan media tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk mendalami ajaran Kristiani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, gereja, dan komunitas. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi Kristen atau pengembang teknologi pendidikan untuk menyediakan media yang sesuai dan terjangkau. Pelatihan bagi guru harus menjadi prioritas, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pedagogis yang relevan.

Selain itu, pendekatan yang seimbang antara media digital dan media konvensional dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan hambatan budaya. Media konvensional seperti buku cerita Alkitab dan drama dapat digunakan secara paralel dengan media digital untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Penting juga untuk melibatkan orang tua dan gereja dalam mendukung penggunaan media sumber belajar. Orang tua dapat memantau dan mendampingi anak-anak mereka saat menggunakan media di rumah, sementara gereja dapat menyediakan sumber daya tambahan seperti aplikasi Alkitab atau program pendukung pembelajaran nilai-nilai Kristiani.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan Penggunaan media sumber belajar dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa. Media pembelajaran, baik yang berbasis teknologi digital maupun yang bersifat konvensional, membantu siswa untuk lebih memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kedisiplinan, dan kerendahan hati. Media interaktif seperti video Alkitab, aplikasi digital, dan permainan edukatif meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Namun, implementasi media ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, serta hambatan budaya dan spiritual. Keterbatasan teknologi, khususnya di daerah terpencil, menghambat akses siswa terhadap media digital. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk mengintegrasikan media pembelajaran secara efektif ke dalam proses pengajaran. Hambatan kultural juga muncul ketika media tidak dirancang dengan sensitivitas terhadap nilai-nilai teologi dan budaya setempat.

Meskipun demikian, dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan gereja, tantangan tersebut dapat diatasi. Pendekatan yang seimbang antara media digital dan konvensional, pelatihan guru, dan keterlibatan komunitas menjadi kunci keberhasilan penerapan media sumber belajar. Media yang relevan dan dirancang secara teologis akan membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Kristiani secara intelektual tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan media sumber belajar merupakan strategi yang potensial dan efektif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, sekaligus menjawab tantangan pendidikan agama di era modern.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar

terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson.